

## **MANAJEMEN STRATEGIK PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MUTU UNGGUL**

Dede Indra Setiabudi<sup>1</sup>, Imam Sibaweh<sup>2</sup>, Ari Ramadhana), Ara Hidayat<sup>4</sup>  
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia<sup>1</sup>, Institut Pesantren Babakan Cirebon<sup>2</sup>,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung<sup>3,4</sup>

<sup>1</sup>[dede@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dede@iai-alzaytun.ac.id), <sup>2</sup>[sibaweh@ipeba.ac.id](mailto:sibaweh@ipeba.ac.id),  
<sup>3</sup>[ardhanramadana58@gmail.com](mailto:ardhanramadana58@gmail.com), <sup>4</sup>[arahidayat@uinsgd.ac.id](mailto:arahidayat@uinsgd.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Strategic management in higher education plays a critical role in fostering a culture of excellence to address the challenges of globalization and the Fourth Industrial Revolution. This study examines the implementation of strategic management at the Institut Agama Islam Al-Zaytun (IAI Al-Zaytun) in building a superior quality culture. Using a qualitative approach and case study method, the research highlights strategic planning, transformational leadership, human resource development, technology utilization, and quality assurance systems as key success factors. Furthermore, the active involvement of stakeholders, including students and alumni, and collaborations with external partners significantly contribute to institutional quality achievements. These findings provide strategic insights for other higher education institutions aiming to develop a culture of excellence.*

**Keywords:** *Strategic Management, Culture Of Excellence, Higher Education, Transformational Leadership, Quality Assurance Systems.*

### **ABSTRAK**

Manajemen strategik di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam menciptakan budaya mutu unggul untuk menghadapi tantangan globalisasi dan Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen strategik di Institut Agama Islam Al-Zaytun (IAI Al-Zaytun) dalam membangun budaya mutu unggul. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan strategis, kepemimpinan transformatif, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan sistem penjaminan mutu adalah elemen kunci keberhasilan. Selain itu, keterlibatan aktif pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa dan alumni, serta kolaborasi dengan pihak eksternal, memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian mutu institusi. Temuan ini dapat menjadi acuan strategis bagi institusi pendidikan tinggi lainnya yang berupaya membangun budaya mutu unggul.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategik, Budaya Mutu Unggul, Perguruan Tinggi, Kepemimpinan Transformatif, Sistem Penjaminan Mutu.

## **A. Pendahuluan**

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing global. Dalam era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan budaya mutu yang unggul sebagai upaya memenuhi tuntutan pasar kerja, pengembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat (Yusof et al., 2021). Oleh karena itu, manajemen strategik menjadi elemen kunci dalam memastikan keberlanjutan dan daya saing institusi pendidikan tinggi.

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-Zaytun) merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis keagamaan yang berkomitmen pada pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Sebagai institusi yang memiliki visi menjadi pusat unggulan dalam pendidikan, IAI Al-Zaytun perlu mengintegrasikan manajemen strategik dalam setiap aspek operasionalnya untuk membentuk budaya mutu unggul. Dalam konteks ini, manajemen strategik dapat berperan sebagai instrumen untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang

mendukung pencapaian visi dan misi institusi (David & David, 2017).

Budaya mutu unggul di perguruan tinggi melibatkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pimpinan, dosen, staf administrasi, hingga mahasiswa. Elemen-elemen seperti komitmen terhadap mutu, inovasi berkelanjutan, serta transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor kunci dalam menciptakan budaya tersebut (Ahmad & Khan, 2020). Di IAI Al-Zaytun, pembentukan budaya mutu unggul harus memperhatikan nilai-nilai religiusitas yang menjadi fondasi institusi, sehingga pengembangan strategi harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Manajemen strategik pada perguruan tinggi meliputi berbagai aspek, termasuk perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, tata kelola akademik, dan sistem penjaminan mutu. Menurut penelitian terbaru oleh Alam et al. (2023), penerapan manajemen strategik yang efektif dapat meningkatkan akreditasi institusi, kepuasan mahasiswa, serta reputasi institusi di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana IAI Al-

Zaytun dapat memanfaatkan manajemen strategik untuk membentuk budaya mutu unggul.

Salah satu tantangan yang dihadapi IAI Al-Zaytun adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan, tenaga pendidik, maupun infrastruktur. Penelitian oleh Susilo dan Wardhani (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dapat diatasi melalui kolaborasi strategis dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, industri, dan lembaga donor. Dengan demikian, pengembangan strategi yang adaptif dan inovatif menjadi keharusan bagi IAI Al-Zaytun dalam membentuk budaya mutu unggul. Selain itu, peran teknologi juga menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi manajemen strategik di perguruan tinggi. Penerapan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan institusi, termasuk dalam proses pembelajaran, administrasi, dan evaluasi mutu (Rahman et al., 2023). Untuk IAI Al-Zaytun, pemanfaatan teknologi berbasis syariah dapat menjadi keunggulan kompetitif yang membedakan institusi ini dari perguruan tinggi lainnya.

Dalam konteks budaya mutu, penting untuk menciptakan sistem

penjaminan mutu internal yang berfungsi sebagai mekanisme evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Studi oleh Junaidi dan Prasetyo (2021) menegaskan bahwa keberhasilan sistem penjaminan mutu sangat bergantung pada komitmen pimpinan dan partisipasi seluruh civitas akademika. Oleh karena itu, IAI Al-Zaytun perlu memperkuat sistem penjaminan mutu internal sebagai bagian dari strategi membangun budaya mutu unggul.

Selain aspek internal, IAI Al-Zaytun juga perlu mempertimbangkan dinamika eksternal yang memengaruhi operasional institusi. Lingkungan eksternal yang mencakup regulasi pemerintah, tren pendidikan global, dan kebutuhan masyarakat harus menjadi bagian dari analisis dalam perumusan strategi institusi (Porter, 2008). Dengan demikian, pengembangan manajemen strategik di IAI Al-Zaytun harus mengakomodasi faktor-faktor eksternal tersebut. Lebih lanjut, keberhasilan manajemen strategik dalam membentuk budaya mutu unggul juga memerlukan kepemimpinan yang visioner dan transformatif. Kepemimpinan yang efektif dapat menginspirasi dan memotivasi seluruh anggota institusi

untuk berkomitmen pada peningkatan mutu (Bass & Riggio, 2006). Di IAI Al-Zaytun, model kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk mendorong transformasi budaya mutu.

Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya pelibatan mahasiswa dalam pembentukan budaya mutu unggul. Mahasiswa bukan hanya sebagai penerima manfaat pendidikan, tetapi juga sebagai mitra dalam menciptakan ekosistem akademik yang unggul. Partisipasi aktif mahasiswa dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam organisasi kampus, kegiatan penelitian, dan inisiatif inovatif lainnya (Ghazali et al., 2023).

Dalam upaya membangun budaya mutu unggul, penting bagi IAI Al-Zaytun untuk mengembangkan indikator kinerja utama (IKU) yang terukur dan relevan. IKU ini dapat mencakup aspek akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola institusi. Menurut penelitian oleh Hanifah et al. (2022), pengembangan IKU yang jelas dapat membantu institusi dalam memonitor pencapaian dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Manajemen

strategik memiliki peran sentral dalam membentuk budaya mutu unggul di perguruan tinggi. Dengan memanfaatkan pendekatan strategis yang terintegrasi, IAI Al-Zaytun dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan mencapai visinya sebagai institusi pendidikan berbasis Islam yang unggul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen strategik di perguruan tinggi keagamaan di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam implementasi manajemen strategik dalam pembentukan budaya mutu unggul di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang kompleks dalam konteks spesifik (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pimpinan institusi, dosen, staf administrasi, dan mahasiswa untuk memahami strategi yang diterapkan

serta tantangan yang dihadapi dalam membangun budaya mutu unggul. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memberikan fleksibilitas kepada responden dalam menyampaikan pandangan mereka secara bebas namun tetap terarah (Rubin & Rubin, 2019). Observasi langsung juga dilakukan untuk melihat praktik manajemen strategik dan implementasi budaya mutu di lapangan.

Data sekunder berupa dokumen resmi institusi, seperti rencana strategis, laporan akreditasi, dan pedoman penjaminan mutu, dianalisis untuk mendukung hasil wawancara dan observasi. Analisis dokumen ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara rencana strategis dan implementasi di lapangan.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan tematik, di mana data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam tema-tema utama berdasarkan fokus penelitian (Braun & Clarke, 2019). Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, metode, dan analisis untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian (Patton, 2015).

Penelitian ini dilakukan selama periode enam bulan dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan di IAI Al-Zaytun. Etika penelitian dijaga dengan memastikan kerahasiaan dan persetujuan dari semua responden yang terlibat. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan relevan untuk pengembangan manajemen strategik di perguruan tinggi keagamaan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi manajemen strategik di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan budaya mutu unggul. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa rencana strategis menjadi fondasi utama yang mengarahkan setiap tindakan institusi. Rencana strategis ini dirancang dengan mengacu pada visi dan misi institusi, serta melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan.

Kepemimpinan transformatif menjadi salah satu faktor utama dalam penerapan budaya mutu

unggul di IAI Al-Zaytun. Pemimpin institusi berperan sebagai motor penggerak yang mendorong inovasi dan perubahan budaya kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan Bass dan Riggio (2006) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformatif dapat meningkatkan komitmen organisasi terhadap mutu.

Pelatihan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi prioritas penting. Penelitian ini menemukan bahwa IAI Al-Zaytun secara konsisten mengadakan program pelatihan untuk dosen dan staf administrasi. Evaluasi program ini menunjukkan bahwa pelatihan telah meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung implementasi strategi mutu.

Teknologi menjadi salah satu alat pendukung utama dalam penerapan strategi mutu di IAI Al-Zaytun. Sistem informasi digital yang diterapkan membantu meningkatkan efisiensi administrasi, pengelolaan data, dan proses evaluasi. Sebagai contoh, teknologi digunakan untuk memantau kinerja dosen dan mahasiswa secara real-time, sehingga keputusan dapat diambil berdasarkan data yang akurat (Rahman et al., 2023).

Sistem penjaminan mutu internal di IAI Al-Zaytun telah dirancang dengan pendekatan siklus berkelanjutan. Siklus ini mencakup perencanaan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, adalah faktor kunci keberhasilan sistem penjaminan mutu ini.

Mahasiswa memainkan peran yang signifikan dalam membentuk budaya mutu unggul. Mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai program peningkatan mutu, seperti penelitian, pengabdian masyarakat, dan inovasi akademik. Studi oleh Ghazali et al. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat meningkatkan kualitas keseluruhan institusi.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh IAI Al-Zaytun adalah keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun infrastruktur. Namun, institusi ini mampu mengatasi tantangan tersebut melalui kolaborasi dengan pihak eksternal. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga menciptakan peluang untuk pengembangan jangka panjang (Susilo & Wardhani, 2022).

Kurikulum yang diterapkan di IAI Al-Zaytun telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasar sekaligus mempertahankan nilai-nilai syariah Islam. Hal ini mencakup kombinasi antara teori dan praktik, yang mendukung pembentukan lulusan yang kompeten secara akademik dan profesional. Penyesuaian kurikulum ini mencerminkan respons institusi terhadap dinamika global dan kebutuhan lokal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa IAI Al-Zaytun telah mencapai peningkatan signifikan dalam reputasi akademik melalui strategi promosi yang efektif. Penggunaan media digital, termasuk media sosial dan website resmi, memungkinkan institusi ini untuk menjangkau calon mahasiswa dari berbagai latar belakang (Alam et al., 2023).

Keberhasilan manajemen strategik di IAI Al-Zaytun tidak terlepas dari penerapan prinsip good governance. Transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi menjadi nilai utama yang diterapkan dalam semua aspek pengelolaan institusi. Sebagai hasilnya, institusi ini mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan mutu berkelanjutan.

Peningkatan kesejahteraan dosen dan staf juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi mutu di IAI Al-Zaytun. Program insentif berbasis kinerja mendorong motivasi dan komitmen staf terhadap visi institusi. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesejahteraan karyawan berdampak langsung pada produktivitas dan mutu kerja (Ahmad & Khan, 2020).

Dalam konteks eksternal, regulasi pemerintah menjadi faktor yang memengaruhi strategi institusi. IAI Al-Zaytun secara proaktif menyesuaikan kebijakannya untuk memenuhi standar nasional. Penyesuaian ini tidak hanya mempertahankan akreditasi institusi tetapi juga meningkatkan daya saingnya di tingkat nasional.

Penelitian juga menyoroti pentingnya indikator kinerja utama (IKU) dalam memantau pencapaian strategi mutu. IKU yang diterapkan oleh IAI Al-Zaytun mencakup berbagai aspek, seperti kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Indikator ini membantu institusi dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan (Hanifah et al., 2022).

Analisis mendalam juga menunjukkan bahwa budaya kerja kolaboratif menjadi pilar utama keberhasilan IAI Al-Zaytun. Kolaborasi antara dosen, staf, dan mahasiswa menciptakan sinergi yang mendukung inovasi dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dari perspektif penelitian, IAI Al-Zaytun telah berhasil mendorong dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian ini sering digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan, sehingga memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat (Junaidi & Prasetyo, 2021).

Pembahasan juga mencakup peran alumni dalam mendukung strategi institusi. Alumni berkontribusi melalui jejaring profesional mereka, memberikan masukan untuk perbaikan kurikulum, dan menjadi duta promosi institusi di masyarakat. Dalam menghadapi risiko, IAI Al-Zaytun telah mengembangkan langkah-langkah mitigasi yang efektif. Identifikasi risiko dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dengan dinamika internal dan eksternal. Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan bagaimana

kolaborasi internasional telah mulai menjadi perhatian penting di IAI Al-Zaytun. Dengan menjalin kemitraan akademik dengan universitas di luar negeri, institusi ini mulai meningkatkan kapasitasnya dalam hal penelitian dan pengajaran. Kemitraan ini memungkinkan dosen dan mahasiswa mendapatkan pengalaman global yang memperkuat kompetensi mereka.

Analisis tambahan mengungkapkan bahwa pemberdayaan mahasiswa melalui program beasiswa telah menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan institusi. Program ini memberikan akses kepada lebih banyak mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu untuk berpartisipasi dalam pendidikan berkualitas tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategik yang terintegrasi memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan budaya mutu unggul di IAI Al-Zaytun. Dengan memanfaatkan pendekatan yang holistik dan partisipatif, institusi ini telah berhasil mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas dan reputasinya di tingkat nasional maupun internasional.

## **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik di Institut Agama Islam Al-Zaytun telah memberikan kontribusi signifikan dalam membangun budaya mutu unggul di institusi tersebut. Faktor kunci keberhasilan mencakup perencanaan strategis yang matang, kepemimpinan transformatif, pengembangan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi yang terintegrasi. Selain itu, sistem penjaminan mutu internal yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan telah menjadi elemen penting dalam memastikan kualitas yang berkelanjutan.

Mahasiswa memainkan peran aktif dalam mendukung budaya mutu melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Peran alumni juga tidak kalah pentingnya, sebagai duta dan mitra strategis dalam meningkatkan reputasi institusi. Tantangan dalam keterbatasan sumber daya telah diatasi melalui kolaborasi strategis dengan berbagai pihak eksternal, termasuk kemitraan internasional yang semakin diperkuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan

holistik dan partisipatif dalam manajemen strategik merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan institusi pendidikan tinggi. Temuan ini tidak hanya relevan untuk IAI Al-Zaytun, tetapi juga dapat menjadi model bagi institusi pendidikan tinggi lainnya di Indonesia yang berupaya membangun budaya mutu unggul di era globalisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S., & Khan, M. (2020). Quality Culture in Higher Education Institutions: Challenges and Opportunities. *Journal of Educational Research and Review*, 15(3), 121-135.
- Alam, R., Sani, M. I., & Rahim, F. (2023). Strategic Management Practices in Higher Education: A Review of Current Trends. *International Journal of Education and Development*, 20(2), 89-104.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on Reflexive Thematic Analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589-597.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*. Boston: Pearson.
- Ghazali, M. R., Abdullah, N., & Ismail, S. (2023). Student Engagement in Quality Enhancement: A Case Study of Malaysian Universities. *Asia Pacific Journal of Education*, 43(1), 56-71.
- Hanifah, M., Azizah, N., & Hidayat, A. (2022). Developing Key Performance Indicators for Islamic Higher Education. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 9(2), 78-90.
- Junaidi, & Prasetyo, B. (2021). Internal Quality Assurance Systems in Indonesian Universities. *Quality Assurance in Education*, 29(4), 231-247.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Porter, M. E. (2008). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: Free Press.
- Rahman, M., Yusof, Z. N., & Azmi, M. (2023). Role of Technology in Strategic Management of Higher Education. *Journal of Technology in Education*, 15(1), 34-49.
- Rahman, M., Yusof, Z. N., & Azmi, M. (2023). Role of Technology in Strategic Management of Higher Education. *Journal of Technology in Education*, 15(1), 34-49.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2019). *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Susilo, A., & Wardhani, R. (2022). Overcoming Resource Constraints in Higher Education: A Strategic Partnership Approach. *Journal of Education Policy and Leadership*, 11(3), 45-59.
- Susilo, A., & Wardhani, R. (2022). Overcoming Resource Constraints in Higher Education: A Strategic Partnership Approach. *Journal of Education Policy and Leadership*, 11(3), 45-59.
- Yusof, Z., Rahim, N. S., & Ismail, F. (2021). Global Challenges in

Higher Education and the Role of  
Strategic Management.

*International Journal of  
Educational Research and  
Innovation*, 8(4), 102-115.